BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara umum yang perlu diperhatikan oleh masyarakat, maka dari itu kesehatan gigi dan mulut pun harus sangat diperhatikan. Adanya persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa penyakit gigi tidak menyebabkan kematian sehingga masyarakat kurang kepeduliannya untuk menjaga kebersihan mulut dan mendudukkan masalah pada tingkat kebutuhan skunder yang terakhir, gigi merupakan fokal infeksi (sumber infeksi atau pemicu utama) terjadinya penyakit sistemik seperti ginjal dan jantung (Radiah, dkk 2013)

Menurut Tuhuteru (2014) Penyebab terjadinya penyakit gigi dan mulut merupakan kebiasaan menyikat gigi sesuka hati tanpa mengikuti teknik, frekuensi dan waktu dalam menyikat gigi dan salah satu penyebab presentase status karang gigi dengan kriteria buruk lebih tinggi dibandingkan yang lainnya karena pembersihan yang kurang tepat dapat memicu penumpukan akumulasi plak yang menjadi penyebab utama karang gigi.

Kebersihan gigi dan mulut merupakan keadaan dimana gigi geligi dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti debris, karang gigi dan tidak tercium bau busuk

dalam mulut (Dewi, 2012) Kebersihan gigi dan mulut merupakan tanggung jawab dari masing-masing individu, dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dilakukan dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur secara sistematis, dan tidak ada sisa makanan yang tertinggal (Ghofur, 2012)

Menyikat gigi merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk menjaga kesehatan rongga mulutnya (Sandy et.all,. 2016) Menyikat gigi penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas hidup, termasuk fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri. Gangguan kesehatan gigi dan mulut akan berdampak pada kinerja seseorang (Megananda, 2013) Menyikat gigi dengan waktu dan cara yang benar sangatlah penting karena gigi dan mulut yang sehat mencerminkan kualitas hidup yang baik (Wahab et all.,2017)

Namun berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 96,8% penduduk Indonesia menyikat gigi setiap hari sementara penduduk yang menyikat gigi dengan benar yaitu setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur di temukan hanya sebesar 2,8%. Perilaku benar dalam menyikat gigi berkaitan dengan faktor gender, ekonomi dan daerah tempat tinggal.

Menurut Margareta (2012) dalam bukunya menyatakan menyikat gigi yang benar dan bagus atau seberapa lama dan seringnya menyikat gigi dalam sehari bukan menjadi patokan khusus tetapi soal cara yang benar sehingga tidak merusak bagian lain dari gigi karena jika salah dalam menyikat gigi maka gusi akan berdarah, timbulnya karang gigi, gigi berlubang, bau mulut dan sebagainya.

Hygiene perseorangan merupakan perawatan diri sendiri untuk mempertahankan kesehatan, seseorang dikatakan memiliki personal hygiene baik bila yang bersangkutan dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, kuku, rambut, mulut dan gigi, pakaian, mata, hidung dan telinga serta kebersihan organ kelamin. (Watanoh dan Tarwoto, 2010) Perilaku hidup bersih dan sehat terutama hygiene perseorangan di pondok pesantren pada umumnya kurang mendapatkan perhatian dari santri hal ini dipengaruhi oleh faktor kebiasaan dari santri sebelum datang dipesantren seperti social budaya, hunian dan keyakinan, keadaan lingkungan yang kurang memadai dan faktor individual seperti kurangnya pengetahuan padahal hygiene yang baik sangat penting untuk kesehatan. (Badri, 2007)

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam dengan sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu kebersihan dan kesehatan di pondok pesantren

perlu diperhatikan karena santri hidup bersama dengan orang lain yang bercampur baur dengan berbagai macam kepribadian atau kebiasaan yang berbeda. Memungkinkan berbagai macam penyakit mudah tertular antara satu orang dengan yang lainnya. Pondok pesantren sebagai salah satu pusat pendidikan agama islami, diharapkan para santri mempunyai pemahaman tentang keberhasilan menurut ajaran islam seperti yang diajarkan bahwa "kebersihan sebagai dari iman". Salah satu masalah kebersihan yang perlu diperhatikan adalah mengenai kebersihan gigi dan mulut (Arifah, 2016)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 20 desember 2014 dipondok pesantren Wasilatul Huda Cicalenkangka 90% pondok pesantren Wasilatu Huda mengaku menyikat gigi hanya pada saat mereka mandi dan 80% santri memiliki karang gigi di permukaan giginya. Dengan hasil penelitian sebelumnya menyatakan santri pondok pesantren mempunyai keterbatasan untuk mendapatkan perawatan kesehatan gigi yang mulutnya sehingga para santri yang diperiksa hampir seluruhnya mempunyai kalkulus di permukaan giginya, baik kalkulus supragingiva maupun subgingiva.

Pesantren madinatul ulum yang terletak di jalan karyawangi No.81 yang mana berada di pusat kota yang mudah terjangkau dan dalam beberapa waktu pesantren ini belum pernah terkontrol dan terpapar pengetahuan tentang menyikat gigi dari kesehatan selama ini.

Berdasarkan data dan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi pada santri di pesantren madinatul ulum Parongpong Bandung Barat”.

B. Rumusan masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi pada santri di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Parongpong Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi pada santri di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Parongpong Bandung Barat

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan masukan pada Santri pondok Pesantren Madinatul Ulum Bandung untuk meningkatkan pengetahuan dan kesehatan gigi dan mulut sehingga menimbulkan kesadaran kearah yang lebih baik